

## PENYULUHAN, DETEKSI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DAN INTERVENSI *SENSORY PLAY FINGER* PADA ANAK PAUD DI WILAYAH KABUPATEN BOGOR

Vivi Silawati<sup>1</sup>, Putri Azzahroh<sup>2</sup>, Badria Laili<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

<sup>3</sup> Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Email: [vivi.sila@civitas.unas.ac.id](mailto:vivi.sila@civitas.unas.ac.id)

### ABSTRAK

#### PENYULUHAN, DETEKSI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DAN INTERVENSI *SENSORY PLAY FINGER* PADA ANAK PAUD DI WILAYAH KABUPATEN BOGOR

Menurut Badan Pusat Statistik untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak usia 0-6 tahun pemerintah membuat program pendidikan anak usia dini (PAUD). Program PAUD tidak hanya mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak saja (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), tetapi juga pada kecerdasan anak, sosio emosional nya, serta terhadap bahasa dan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan stimulasi positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemberian stimulasi pada anak perlu dilakukan sedini mungkin serta pelaksanaannya dapat dilakukan secara teratur sebagai pencegahan, karena pada saat dilakukan stimulasi maka hormon-hormon yang dibutuhkan untuk perkembangan anak dapat dihasilkan oleh tubuh. Salah satunya dengan melakukan kegiatan sensory play. Sensory play merupakan suatu permainan yang dapat melatih anak dalam menggunakan satu indera atau lebih. Sensory play menjadi stimulus yang akan masuk ke dalam otak anak, yang kemudian sistem syaraf akan memprosesnya dengan menghasilkan suatu sensasi yang dapat mendorong indera anak agar bergerak, hal itu disebut dengan respon stimulus. Ketika anak mendapat banyak stimulus, maka anak akan semakin mendapatkan berbagai pengalaman yang menyenangkan (Munzilin, I. K., et al., 2021). Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di PAUD Uswatun Hasanah Kabupaten Bogor pada tanggal 8 Januari 2024 dengan jumlah peserta 38 orang. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat peserta mengetahui pentingnya melakukan stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak.

**Kata Kunci:** PAUD, Pra Sekolah, Perkembangan, Motorik Halus, *Sensory Finger*.

### ABSTRACT

*According to the Central Statistics Agency, to maximize the development potential of children aged 0-6 years, the government has created an early childhood education (PAUD) program. The PAUD program prioritizes children's physical growth and development (fine and gross motor coordination) and children's intelligence, socio-emotional skills, and language and communication, which aim to provide positive stimulation for children's growth and development.*

*Stimulation for children needs to be done as early as possible and its implementation can be done regularly as a prevention because when stimulation is carried out, the hormones needed for child development can be produced by the body. One of them is by doing sensory play activities. Sensory play is a game that can train children to use one or more senses. Sensory play becomes a stimulus that will enter the child's brain, which then the nervous system will process by producing a sensation that can encourage the child's senses to move, this is called a stimulus response. When children get a lot of stimuli, children will get more and more pleasant experiences (Munzilin, I. K., et al., 2021). The methods used are lectures and discussions. The implementation of community service was carried out at PAUD Uswatun Hasanah, Bogor Regency on January 8, 2024, with 38*

Submitted:

Accepted :

Published:

*participants. After the community service activities were carried out, participants learned the importance of providing stimulation to develop children's fine motor skills.*

**Keywords:** PAUD, Preschool, Development, Fine Motoric, Sensory Finger.

## **PENDAHULUAN**

Pemberian stimulasi yang terbatas dapat memunculkan berbagai masalah, sehingga menjadi kendala bagi anak prasekolah dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Stimulasi adalah suatu bentuk permainan yang menantang pikiran sehingga berguna dalam merangsang semua sistem indra termasuk pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan hingga pengecap (Ramadhani, A. S., et al., 2022). Stimulasi dapat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari fungsi kognitif, afektif hingga psikomotor. Kegiatan stimulasi atau rangsangan diberikan agar anak mengalami tumbuh kembang yang optimal. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terdapat 5-25 % anak usia prasekolah di dunia mengalami gangguan disfungsi otak, termasuk gangguan motorik halus. UNICEF menyebutkan bahwa gangguan pertumbuhan dan perkembangan masih tinggi, termasuk perkembangan motorik yang ditemukan sebanyak 27,5 % atau 3 juta anak (Ramadhani, A. S., et al., 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2018), untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak usia 0-6 tahun pemerintah membuat program pendidikan anak usia dini (PAUD). Program PAUD tidak hanya mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak saja (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), tetapi juga pada kecerdasan anak, sosio emosional nya, serta terhadap bahasa dan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan stimulasi positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Risksedas, 2018)

## **TARGET DAN LUARAN**

Adapun target dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Adanya peningkatan wawasan dan informasi pada ibu dari siswa dan guru mengenai:
  - a. Perkembangan motorik halus.
  - b. Mendeteksi gangguan perkembangan motorik halus.
  - c. Intervensi dalam mengatasi gangguan perkembangan motoric halus pada anak usis dini.

Artikel ilmiah yang terpublikasi di Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Teknis Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di PAUD Uswatun Hasanah Kabupaten Bogor pada tanggal 8 Januari 2024.

Bahan dan alat/instrument dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Power Point materi penyuluhan
2. Kuesioner skrining perkembangan
3. Tepung sagu
4. Pewarna kue

---

Submitted:

Accepted :

Published:

5. Sabun cair
6. Minyak sayur
7. Koran
8. Media gambar
9. Tempat menyimpan cat
10. Air untuk cuci tangan

Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah dengan melaksanakan penyuluhan tentang perkembangan anak, melakukan skrining perkembangan motorik halus dan pemberian intervensi berupa *sensory play finger*.

## B. Struktur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

Pelaksana	Nama
Ketua	Dr. Vivi Silawati, SST, SKM, MKM.
Anggota 1	Putri Azzahroh, S. ST., M.Kes.
Anggota 2	Badria Laili

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2024, sasaran adalah Ibu dari siswa PAUD dan guru PAUD, dengan materi bertopik Anak Pra Sekolah.

Rincian pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta	Waktu
1	Pembukaan	Memberi salam dan perkenalan, menjelaskan tujuan, manfaat dan cakupan	Menjawab salam, mendengarkan dan memperhatikan	5 menit
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan mengenai perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus, menjelaskan tujuan dari pengembangan motorik halus, menjelaskan motorik halus pada anak yang sesuai dengan usia harus seperti apa, menjelaskan cara pengembangan motorik halus, salah satunya dengan pemberian atau pelaksanaan <i>sensory play finger painting</i> , memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dimengerti	Mendengarkan, memperhatikan, dan bertanya apabila ada yang tidak atau kurang dimengerti	20 menit
3	Penutup	Mengevaluasi pengetahuan ibu tau keluarga tentang materi yang sudah disampaikan, dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi tersebut, menyimpulkan dan memberi salam	Menjawab pertanyaan, menjelaskan secara singkat tentang materi yang sudah dijelaskan oleh	35 menit

Submitted:

Accepted :

Published:

			penyuluh, mendengarkan dan memberi umpan balik serta menjawab salam.	
--	--	--	--	--

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMK Insani Kabupaten Bogor pada tanggal 8 Januari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat peserta mengetahui pentingnya melakukan stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak.

Tabel 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan  
*Sensory Play Finger Painting*

Perkembangan Motorik Halus	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Presentasi (%)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sesuai	6	15,8	29	76,3
Meragukan	12	31,6	6	15,8
Menyimpang	20	52,6	3	7,9
Total	38	100	38	100

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelaksana melakukan permohonan ijin untuk sosialisasi / penyuluhan ke pihak PAUD Uswatun Hasanah Kabupaten Bogor. Setelah dapat ijin Ibu dari siswa PAUD dan Guru PAUD dikumpulkan di aula untuk dilakukan penyuluhan mengenai Perkembangan Motorik Halus Anak dan pelaksanaan *sensory play finger painting*. Kemudian dilanjutkan tanya jawab, Pengisian daftar hadir, foto bersama dan diskusi. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat peserta mengetahui pentingnya melakukan stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari 38 responden menunjukan frekuensi perkembangan motorik halus sebelum pelaksanaan sensory play finger painting terdapat 6 (15,8%) anak yang terdeteksi berada pada perkembangan motorik halus yang sesuai, anak dengan perkembangan motorik halus meragukan sebanyak 12 (31,6%) dan anak yang berada pada kategori perkembangan yang menyimpang sebanyak 20 (52,6%). Sedangkan frekuensi perkembangan motorik halus sesudah pelaksanaan sensory play finger painting, anak dengan kategori perkembangan yang sesuai 29 (76,3%), anak dengan kategori perkembangan meragukan 6 (15,8%) dan anak pada kategori perkembangan menyimpang 3 (7,9 %).

Submitted:  
Accepted :  
Published:

*Finger painting* merupakan kegiatan yang mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung tanpa menggunakan media lukis atau hanya menggunakan jari- jari anak pada saat memakai adonan pewarna untuk melukis suatu gambar. Dari hasil analisa yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi ada perubahan perkembangan motorik halus pada beberapa anak, hal itu dapat dilihat dari hasil analisis sebelum dilakukan intervensi anak yang berada pada kategori perkembangan motorik halus menyimpang sebanyak 20 (52,6 %) dan hasil analisis setelah intervensi anak pada kategori menyimpang berjumlah 3 (7,9 %).

Menurut analisa pelaksana hal tersebut dapat terjadi karena ketika melakukan kegiatan *finger painting* anak dapat melakukan berbagai gerakan dengan menggunakan tangan termasuk jari-jari tangan, dengan gerakan tersebut maka anak mendapat suatu rangsangan yang akhirnya membuat otot-otot kecil menjadi lebih kuat sehingga keterampilan motorik halus anak dapat meningkat atau anak mampu memiliki keterampilan motorik halus yang sesuai dengan usianya. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk mencampurkan berbagai warna atau menggunakan warna sesuai yang diinginkan oleh anak, hal tersebut membuat anak menjadi lebih mampu untuk mengenali warna

Namun masih ditemukan anak yang berada pada kategori menyimpang dan pada kategori meragukan setelah dilakukan intervensi, menurut peneliti bahwa dilihat pada saat pelaksanaan intervensi hal tersebut dapat terjadi karena ada beberapa anak yang mudah bosan dengan aktivitas yang sedang dilakukan, sehingga menimbulkan kurangnya antusias serta kemauan anak dalam melakukan aktivitas *finger painting* ini.

Menurut pelaksana perkembangan motorik halus pada anak dapat dilatih dengan berbagai kegiatan yang rutin dilakukan, sehingga anak dapat menggunakan otot-otot halus nya dengan baik dan perkembangan motorik halus dapat meningkat sesuai dengan usia anak.

## **SIMPULAN**

Ibu dari siswa PAUD dan Guru PAUD mengetahui pentingnya melakukan stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak.

## **SARAN**

Hasil PKM ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada anak muridnya, terkhusus sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Indonesia, S. (2018). Badan pusat statistik. BPS-Statistics Indonesia.
- Munzilin, I. K., Batubara, R.W., Fauziyah, N., Sukaris, & Rahim, A. R., (2021), Meningkatkan minat belajar anak dengan pembelajaran di luar kelas melalui penerapan “sensory play” di KB Puspa Giri Indro. *Journal of Community Service*, 3(1), 648-654.

---

Submitted:  
Accepted :  
Published:

Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah., (2022), Bentuk- bentuk stimulasi pada anak dalam perkembangan motorik anak usia dini di RA, Jurnal pendidikan dan konseling, 4(1), 2360-2369

Riskesdas (2018), *Hasil utama riskesdas*, 2018<sup>th</sup> Edn, Edited by Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI